

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu menentukan variabel penelitiannya yakni variabel umum dan variabel khusus. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratny hubungan serta berarti dan tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Metode korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dua atau lebih informasi dan sifat objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan serta perbedaan dua atau lebih fakta tersebut sesuai kerangka pemikiran tertentu. Menurut Arikunto (2016), korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratny hubungan serta berarti dan tidaknya hubungan itu. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Independen variabel (X) dalam hal ini adalah *Self Esteem* dan variabel dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah Prestasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 7 Bandung yang beralamat di Jalan Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Menurut Abdul Halim (Hanafi, 2011), penelitian korelasional adalah untuk:

- a. Mengukur suatu masalah yang kompleks dan banyak jumlahnya dengan cara mengambil sampel dari populasi

- b. Mencari hubungan antara variabel secara sederhana atau kompleks
- c. Mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal
- d. Menggeneralisasi hasil
- e. Memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variabel prediktor
- f. Menguji hipotesis
- g. Mengetahui model hubungan antara variabel mana yang mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel lainnya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Dimana dengan metode tersebut untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan serta berarti dan tidaknya hubungan tersebut.

3.2 Partisipan Penelitian

Menurut Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah keterlibatan orang ataupun masyarakat untuk mendapatkan informasi yang valid dan bertanggung jawab atas keterlibatannya demi tercapainya tujuan bersama yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan partisipan penelitian yang merupakan komponen dari tempat penelitian yang dituju diantaranya:

- a. SMP Negeri 7 Bandung

Dalam kegiatan penelitian ini diperlukannya tempat penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandung, karena pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) peneliti di lokasi tersebut dan sebelumnya belum ada yang

meneliti mengenai hubungan *Self Esteem* dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

b. Kepala SMP Negeri 7 Bandung

Kepala sekolah sebagai jembatan kepada guru mata pelajaran yang memimpin sekolah yang diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Bandung bernama Lukman Surya Saputra, M.Pd. beliau membantu dalam hal perizinan dalam melakukan penelitian.

c. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Bandung

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bernama Lia Farida, S.Pd. yang membawahi tugas Kepala Sekolah dan memberikan kemudahan berupa izin penelitian juga berbagai data yang berhubungan dengan peserta didik sehingga peneliti dapat menggunakannya dengan sesuai dan bijak.

d. Guru IPS SMP Negeri 7 Bandung

Dalam melakukan kegiatan penelitian peneliti diperlukan observasi terlebih dahulu dengan guru IPS yang bersangkutan yaitu bernama Ida Rosida, S.Pd. Untuk memperoleh sumber informasi mengenai prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

e. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung

Penelitian ini berfokus kepada peserta didik kelas VIII karena dalam pelaksanaan PPLSP peneliti dipercaya untuk mengajar dan membimbing dalam mata pelajaran IPS.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Langkah awal dalam pengumpulan dan analisis data dalam sebuah penelitian adalah penentuan populasi. Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2016), populasi adalah suatu keberadaan yang tentangnya dibuat kesimpulan atau generalisasi empirik, kumpulan dari seseorang dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, keseluruhan unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama, himpunan

semua hal yang ingin diketahui. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keberadaan suatu objek atau subjek dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan lalu dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan populasi 302 peserta didik, seperti yang tertera berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	33
2.	VIII B	34
3.	VIII C	34
4.	VIII D	34
5.	VIII E	33
6.	VIII F	34
7.	VIII G	33
8.	VIII H	33
9.	VIII I	34
Jumlah Populasi		302

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2016:174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel.

Peneliti menggunakan teknik *Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate*

stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). *Cluster Sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* terlihat dari populasinya bersifat luas, maka penelitian akan mengambil berdasarkan wilayah (kelompok), namun pengambilan sampel tetap secara acak. Menurut Azwar (2010), *Cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sampling berdasarkan sekelompok seseorang dan tidak diambil secara seseorang atau perseorangan.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII B	34
2.	VIII I	34
Jumlah		68

Sampel diambil dengan cara undian dengan cara mendaftarkan semua satuan sampling (semua kelas VIII), kemudian memberikan nomor urut semua satuan sampling, nomor urut setiap satuan sampling ditulis dengan lembaran-lembaran kertas berukuran kecil, gulung kertas-kertas kecil tersebut, masukan gulungan-gulungan kertas ke dalam kotak kosong, lalu kotak dikocok, selanjutnya ambil gulungan kertas tersebut satu per satu dari kotak sampai mencapai jumlah ukuran sampel yang diinginkan membuat kertas kecil sebanyak jumlah lokal. Sehingga terpilih dua kelas untuk melakukan sampling yaitu kelas VIII B dengan 34 peserta didik dan VIII I dengan 34 peserta didik sehingga total sampel secara keseluruhan adalah 68 orang peserta didik.

Menentukan ukuran total sampel peserta didik digunakan rumus dalam mempermudah hitungannya dengan rumus serta tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Adapun rumus untuk menghitung penentuan ukuran

sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $s =$ jumlah sampel

Sehingga tercipta tabel penentuan sampel karya Isaac dan Michael dibawah ini:

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270

Gambar 3.1 Ketentuan Jumlah Sampel Isaac & Michael

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel dari populasi mulai dari 10 sampai dengan 1.000.000. terlihat bahwa, semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampel (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumus yang mampu mengambil jumlah sampel 68 berada di antara 65-70 sehingga peneliti membulatkan di angka 70 dengan taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 63, taraf kesalahan 5% adalah 58, dan taraf kesalahan 10% adalah 56. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% untuk meminimalisir kesalahan dengan semakin kecil total sampel. Sehingga sampel yang digunakan adalah 58 orang peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sehingga, semua alat yang dapat mendukung suatu penelitian disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti
- b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
- c. Mencari indikator dari setiap dimensi
- d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- e. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan instrumen
- f. Petunjuk pengisian instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert karena mampu mengukur tanggapan positif maupun negatif dari sikap dan pendapat mengenai penerapan *Self Esteem* dari ketiga indikator yakni teori Felker dengan tiga aspek yakni *Feeling of Belonging* (perasaan diterima), *Feeling of Competence* (perasaan mampu), dan *Feeling of Worth* (perasaan berharga) sesuai dengan pernyataan oleh peneliti ataukah tidak sesuai dari kelima pilihan jawaban yaitu terdiri dari pilihan jawaban Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Sebagaimana pendapat Sugiono (2013) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner yang berkaitan dengan hubungan *Self Esteem* dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan	
		+	-
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan dirinya sehingga diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 5. Item *unfavourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri diberikan skor 5, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan dirinya diberikan skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2010).

Untuk melengkapi hasil penelitian maka diperlukannya instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur *Self Esteem*

Variabel Penelitian	Aspek yang Diukur	Deskripsi	Indikator	No. Item Instrumen	
				+	-
<i>Self Esteem</i>	<i>Feeling of Belonging</i>	Perasaan seseorang yang merasa bahwa	Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya	1,17	9,25

		dirinya adalah bagian dari suatu kelompok dan ia merasa diterima oleh anggota lain dari kelompok tersebut	berarti bagi orang lain		
			Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat diterima oleh orang lain	10,26	2,18
	<i>Feeling of Competence</i>	Perasaan seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan	Menunjukkan keyakinan terhadap kemampuannya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	3,19	11,27
			Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu memecahkan masalah pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	12,28	4,20
	<i>Feeling of Worth</i>	Perasaan seseorang	Menunjukkan kemampuan untuk	5,21	13,29

		bahwa dirinya berharga	mengendalikan diri dalam situasi tertentu		
			Menunjukkan kesadaran pada diri sendiri	14,30	6,22
			Menunjukkan sikap yang positif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	7,23	15,31
			Menunjukkan kesungguhan dalam memecahkan masalah Ilmu Pengetahuan Sosial	16,32	8,24

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka instrumen yang digunakan berupa data dokumentasi nilai-nilai rapor semester 1 (ganjil) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2021-2022. Penilaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 7 Bandung menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan dengan penggunaan nilai minimal ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Nilai rapor Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII semester 1 (ganjil)	1

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu tes atau alat ukur (instrumen) yang dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau hasil pengukurannya sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas skala penelitian ini dilihat dari korelasi dengan skor keseluruhan skala (Azwar, 2010). Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria. Dalam penelitian ini pengujian item soal dengan menggunakan *product moment*.

Validitas keseluruhan soal berkualitas erat dengan validitas tiap butir soal. Apabila tiap butir soal mempunyai validitas yang tinggi dalam hubungannya dengan skor total, maka instrumen itu pada akhirnya juga akan mempunyai validitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah item pernyataan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket *Self Esteem*

No. Butir Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,494	0,254	VALID
X2	0,454	0,254	VALID
X3	0,131	0,254	DROP
X4	0,382	0,254	VALID
X5	0,284	0,254	VALID
X6	0,542	0,254	VALID
X7	0,376	0,254	VALID
X8	- 0,215	0,254	DROP
X9	0,626	0,254	VALID
X10	0,596	0,254	VALID
X11	0,424	0,254	VALID
X12	0,216	0,254	DROP
X13	0,460	0,254	VALID
X14	0,398	0,254	VALID
X15	0,429	0,254	VALID
X16	0,389	0,254	VALID
X17	0,679	0,254	VALID
X18	0,572	0,254	VALID
X19	0,360	0,254	VALID
X20	0,268	0,254	VALID
X21	0,282	0,254	VALID
X22	0,607	0,254	VALID
X23	0,318	0,254	VALID
X24	0,157	0,254	DROP
X25	0,154	0,254	DROP
X26	0,410	0,254	VALID
X27	0,389	0,254	VALID
X28	0,364	0,254	VALID

X29	0,435	0,254	VALID
X30	0,377	0,254	VALID
X31	0,414	0,254	VALID
X32	0,347	0,254	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26 dari angket *Self Esteem*, dapat disimpulkan bahwa dalam uji validitas tersebut menunjukkan instrumen yang valid sebanyak 27 butir soal. Sedangkan, instrument yang tidak valid/drop sebanyak 5 butir soal yang terdiri dari soal X3, X8, X12, X24, dan X25. Untuk instrumen yang tidak valid, peneliti mengambil langkah untuk memangkas butir pernyataan yang tidak valid dari daftar angket.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran hanya dapat dipercaya jika pelaksanaan pengukuran kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama beberapa kali, kecuali aspek yang diukur pada subjek telah berubah (Azwar, 2010). Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur konsistensi objek dengan data mengenai hubungan *Self Esteem* di SMPN 7 Bandung. Jika $r_{xy} > r$ tabel, instrumen dikatakan reliabel; jika $r_{xy} < r$ tabel, instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam studi ini dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26 dan model *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	32

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari angket *Self Esteem* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26, dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* untuk kualitas instrumen adalah sebesar 0,808. Maka hasilnya adalah $0,808 > 0,254$ sehingga pada hasil uji reliabilitas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dinyatakan dapat digunakan (reliabel).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2013), dalam penelitian kuantitatif analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari semua partisipan atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data korelasional *Product Moment* atau Korelasi *Pearson* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara data yang memiliki tingkat pengukuran interval/rasio dengan arah hubungan simetrik (Priyono, 2008). Dalam hal ini skor tiap butir soal untuk tiap responden dikorelasikan dengan skor tiap total responden yang bersangkutan. Hasil yang dapat dibandingkan dengan nilai r pada tabel *Product Moment Correlation*.

3.6.1 Analisis Deskriptif dan Kategorisasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif seperti, penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral).

Tendensi sentral merupakan ukuran dalam statistik deskriptif yang menunjukkan nilai sentral dari distribusi data penelitian. Tendensi sentral dapat dinyatakan dengan berbagai ukuran, yaitu standar deviasi, rata-rata (mean), median, dan modus yang masing-masing mengukur nilai sentral. Menurut Azwar (2010), skala sebagai alat ukur psikologis memiliki karakteristik yaitu stimulus berupa pertanyaan atau bentuk yang tidak menggambarkan atribut yang akan diukur, tetapi mengungkapkan indikator atribut yang akan diukur, kesimpulan baru dapat ditarik jika semua item sudah direspon subjek dan respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai tanggapan terhadap item benar atau salah. Penggunaan tendensi sentral dilakukan untuk memudahkan proses olah kategorisasi masing-masing responden yang akan dibagi menjadi 5 kriteria pada kedua variabel yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi serta sangat tinggi. Berikut merupakan rumus kategorisasi yang digunakan untuk mengkategorisasikan variabel X (*Self Esteem*) dan variabel Y (Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS):

Tabel 3.8

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$

Keterangan: μ : Mean σ : Standar Deviasi

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pengukuran apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2013). Test *Kolmogorov Smirnov* dua sampel, digunakan untuk menguji

hipotesis komparatif dua sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS for windows 26 version* untuk uji *Kolmogorov Smirnov* test, dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05), H_0 diterima
- b. H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak

3.6.3 Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y yang akan diuji. Jika model tidak memenuhi syarat linieritas, maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Analisis linearitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 26 version*. Pada pengujian ini menggunakan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05, sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $> 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. $< 0,05$. Maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

3.6.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis data dengan metode uji korelasi. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis pengujian hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis apakah ditolak atau diterima. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis adanya hubungan antara dua variabel pada skala interval.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil data angket *Self Esteem* serta prestasi Belajar Peserta Didik kelas VIII yang diperoleh dari nilai rapor selama satu semester ganjil. Dasar keputusan dalam analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) yakni jika Sig. 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, dan sebaliknya jika terdapat nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi
- b. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yakni jika nilai r hitung $> r$ tabel maka ada korelasi antar variabel dan sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka tidak terdapat korelasi antar variabel

Pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* menggunakan alat bantu *SPSS 26 for Windows*. Untuk uji korelasi, syarat ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, H_0 diterima
- b. H_1 : Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, H_0 ditolak

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga langkah yakni sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan membuat rancangan penelitian seperti melakukan observasi dan survei dalam menemukan masalah dilapangan, memilih topik yang tepat untuk melakukan penelitian, penyusunan proposal skripsi dan instrumen penelitian, serta membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Bandung. Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi masalah selama melaksanakan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan), kemudian dari berbagai sumber yang relevan peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dengan sejumlah pertanyaan. Peneliti bekerja sama dengan sekolah terutama dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk

mendiskusikan kelas yang akan dijadikan sampel dan juga nilai rapor peserta didik selama semester satu (ganjil).

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk melakukan analisis data. Pada awal penelitian, peneliti membagikan kuesioner atau angket kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk berdiskusi dan juga membagikan kepada kelas yang akan dilaksanakan penelitian. Tahap pengumpulan data ini meliputi penyebaran angket kepada responden (peserta didik kelas VIII B dan VIII I), penyampaian petunjuk pengisian angket/kuesioner kepada responden, serta pengumpulan angket dari responden.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa pengolahan data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen yang kemudian diolah dalam penelitian. Setelah data hasil dari penelitian atau hasil analisis tersebut selesai diolah kemudian memberikan simpulan, serta memberikan rekomendasi dan saran dalam menangani masalah dalam rumusan masalah.